

## HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN ANSHOR AL-SUNNAH TAHUN 2021

Nadila Sari<sup>1</sup>, Lira Mufti Azzahri Isnaeni<sup>2</sup>, Yusmardiansah<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau  
narafasari97@gmail.com<sup>1</sup>, liramuftiazzahri.isnaeni@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 terdapat sekitar 300 juta kasus skabies di dunia setiap tahunnya. Penularan terjadi apabila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik dan *personal hygiene* yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Kecamatan Kampar tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik, dengan jenis penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi seluruh santri kelas 7 dan 8 Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah (MA) dengan jumlah Madrasah Tsanawiyah sebanyak 346 orang dan Madrasah Aliyah sebanyak 353 orang. Total keseluruhannya berjumlah 699 orang dengan sampel sebanyak 61 orang. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah tahun 2021 dengan *p value* 0,011, terdapat hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah tahun 2021 dengan *p value* 0,001, terdapat hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah tahun 2021 dengan *p value* 0,003, terdapat hubungan kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah tahun 2021 dengan *p value* 0,002. Diharapkan kepada pengurus Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah untuk lebih memperhatikan kondisi sanitasi lingkungan dan diharapkan kepada semua pihak yang berada di Pondok Pesantren agar selalu menjaga *personal hygiene* dan kebersihan kamar, serta selalu waspada dengan penularan skabies.

**Kata Kunci** : Ketersediaan Air Bersih, Kebersihan Tempat Tidur, Kebersihan Tangan Dan Kuku, Kebersihan Handuk, Skabies

### ABSTRACT

According to the *World Health Organization* (WHO) in 2017, there were about 300 million cases of scabies in the world each year. Transmission occurs when personal and environmental hygiene is not maintained properly and *personal hygiene* is poor. The purpose of this study was to determine the relationship between environmental sanitation and *personal hygiene* with the incidence of scabies in Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School, Kampar District in 2021. The research design used in this study was an analytical observational method, with the type of research using a *cross sectional* approach. The population of all students in grades 7 and 8 of Madrasah Tsanawiyah (MTS) and grades 10 and 11 of Madrasah Aliyah (MA) with the number of Madrasah Tsanawiyah as many as 346 people and Madrasah Aliyah as many as 353 people. The total is 699 people with a sample of 61 people. The sampling technique used *simple random sampling*. The data collection tool uses a questionnaire. Data analysis used in this research is univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between the availability of clean water and the incidence of scabies at the Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School in 2021 with a *p value* of 0.011, there was a relationship between bed cleanliness and the incidence of scabies at the Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School in 2021 with a *p value* of 0.001, there was a relationship hand and nail hygiene with the incidence of scabies at the Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School in 2021 with a *p value* of 0.003, there is a relationship between towel cleanliness and the incidence of scabies at the Anshor Al-Sunnah Islamic Boarding School in 2021 with a *p value* of 0.002. It is hoped that the management of

*the Anshor Al Sunnah Islamic Boarding School will pay more attention to environmental sanitation conditions and it is hoped that all parties in the Islamic Boarding School will always maintain personal hygiene and room cleanliness, and always be aware of the transmission of scabies.*

**Keywords:** *Availability Of Clean Water, Cleanliness Of Beds, Cleanliness Of Hands And Nails, Cleanliness Of Towels, Scabies*

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cerminan kesehatan. Kulit menjaga bagian dalam tubuh dari segala bentuk gangguan dari pengaruh lingkungan diluar tubuh seperti gangguan fisik, mekanis, kimiawi maupun infeksi bakteri, virus, jamur dan sebagainya. Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif sehingga kulit merupakan bagian yang rentan terhadap berbagai macam penyakit kulit (Djuanda dkk, 2011).

Menurut Savira (2020) skabies adalah salah satu penyakit yang terjadi akibat investasi dan sensitisasi terhadap kutu (tungau) yakni *Sarcoptes scabiei* yang selanjutnya ditulis *S.scabiei*, yakni *varian hominis* yang terdiri atas dua macam yaitu *S. scabiei varian hominis* yang menyerang manusia dan *S.scabiei varian animalis* yang dapat menyerang binatang (kucing, anjing, dan babi). Penularan terjadi secara kontak langsung dan tidak langsung, secara langsung misalnya bersentuhan dengan penderita atau secara tidak langsung misalnya melalui handuk dan pakaian (Anwar, 2014). Skabies biasanya sering terjadi pada manusia yang berada dalam suatu komunitas seperti pesantren atau asrama, dan mudah menular kepada orang disekitar penderita, karena faktor kebersihan diri, lingkungan, gizi, daya tahan tubuh, dan kondisi ruangan yang terlalu lembab (Saputra, 2019). Skabies menular dengan dua cara yaitu dengan cara kontak langsung dan kontak tidak langsung. Kontak langsung terjadi jika orang lain bersalaman, tidur bersama, dan berhubungan seks dengan penderita yang positif skabies. Kontak tidak langsung yaitu menular dari pakaian, handuk, sepatu, dan barang lain milik penderita (Djuanda & Sularsito, 2013).

Skabies sangat beresiko bagi orang yang mengalaminya karena dapat mengganggu aktifitas akibat gatal yang dirasakan, selain itu resiko yang dialami santri yaitu, merasakan gatal dimalam hari sehingga menyebabkan tidur terganggu yang berdampak pada aktifitas siang hari menjadi mengantuk, prestasi belajar menurun karena konsentrasi belajar terganggu disebabkan gatal yang dirasakan dan timbul rasa malu sehubungan dengan penyakit yang dialami (Natalia, 2016). Penularan terjadi apabila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Faktanya sebagian Pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan WC yang kotor, ketersediaan air bersih yang kurang, lingkungan yang lembab dan sanitasi yang buruk (Damopoli, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 terdapat sekitar 300 juta kasus skabies didunia setiap tahunnya. Di indonesia pada tahun (2017) didapatkan jumlah penderita skabies sebesar 5,60% -12,59% dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018 jumlah kejadian skabies yaitu 13.046 kasus.

Berdasarkan data yang tercatat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar kasus skabies tertinggi berada di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Air Tiris yaitu sebanyak 243 orang (29,7%). Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada tanggal 01 April Tahun 2021 di dua Pondok Pesantren yaitu Anshor Al –Sunnah dengan jumlah siswa 699 santri yang mengalami skabies sebanyak 127 santri dan As-Salam dengan jumlah siswa 500 santri yang mengalami skabies sebanyak 70 santri. Dari kedua pondok pesantren tersebut didapatkan bahwa kasus skabies yang tertinggi ada di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dari 10 orang santri didapatkan bahwa *personal hygiene*

belum diterapkan seperti halnya kebiasaan santri tidak mencuci tangan dengan sabun setelah beraktifitas, kuku santri yang terlihat masih panjang, tempat tidur yang kurang rapi dan pemakaian handuk secara bergantian. Perilaku tersebut dapat memicu terjadinya penularan skabies. Berdasarkan hasil observasi di dapatkan air dari bak mandi keruh dan tidak bersih sumber air nya berasal dari sumur bor yang ada di pondok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di pondok pesantren anshor al-sunnah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 08-14 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 7 dan 8 Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah (MA) dengan jumlah Madrasah Tsanawiyah sebanyak 346 orang dan Madrasah Aliyah sebanyak 353 orang. Total keseluruhannya berjumlah 699 orang. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan rumus Issac Michael dimana dalam penelitian ini peneliti menetapkan 61 sampel, Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan program komputer. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 responden. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi ketersediaan air bersih, kebersihan tempat tidur, kebersihan tangan kuku dan kebersihan handuk (variabel independen) dan kejadian skabies (variabel dependen). Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### Analisa Univariat

Analisa univariat terdiri dari ketersediaan air bersih, kebersihan tempat tidur, kebersihan tangan kuku, kebersihan handuk dan kejadian skabies. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

#### Ketersediaan Air Bersih

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Air Bersih di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

No	Ketersediaan Air Bersih	F	(%)
1	Kurang	23	37,7
2	Baik	38	62,3
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa sebagian besar ketersediaan air bersih responden baik yaitu sebanyak 38 orang (62,3%).

#### Kebersihan Tempat Tidur

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Tempat Tidur di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

No	Kebersihan Tempat Tidur	F	(%)
1	Baik	33	54,1
2	Kurang	28	45,9
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tempat tidur bersih yaitu

sebanyak 33 orang (54,1%).

### Kebersihan Tangan dan Kuku

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Tangan dan Kuku di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

No	Kebersihan tangan dan kuku	F	(%)
1	Kurang	21	34,4
2	Baik	40	65,6
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kebersihan tangan dan kuku baik yaitu sebanyak 40 orang (65,6%).

### Kebersihan Handuk

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan Handuk di Pondok**

No	Kebersihan handuk	F	(%)
1	Baik	39	63,9
2	Kurang	22	36,1
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki kebersihan handuk bersih yaitu sebanyak 39 orang (63,9%).

### Kejadian Skabies

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

No	Kejadian skabies	F	(%)
1	Ya	35	57,4
2	Tidak	26	42,6
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami kejadian skabies yaitu sebanyak 35 orang (57,4%).

### Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini memberi gambaran hubungan sanitasi lingkungan dan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. Analisa bivariat ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hubungan ketersediaan Air Bersih dengan Kejadian Skabies Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

Ketersediaan air bersih	Kejadian Skabies				Total		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Kurang	18	78,3	5	21,7	23	100,0	0,022
Baik	17	44,7	21	55,3	38	100,0	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>57,4</b>	<b>26</b>	<b>42,6</b>	<b>61</b>	<b>100</b>	

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa dari 23 orang yang memiliki ketersediaan air yang kurang bersih, terdapat 18 orang (78,3%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 38 orang yang memiliki ketersediaan air bersih terdapat 21 orang (55,3%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,022$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021.

**Tabel 7 Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

Kebersihan tempat tidur	Kejadian Skabies				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
<b>Kurang</b>	<b>23</b>	<b>82,1</b>	5	17,9	<b>28</b>	<b>100,0</b>
Baik	12	36,4	<b>21</b>	<b>63,6</b>	33	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>57,4</b>	<b>26</b>	<b>42,6</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa dari 28 orang yang memiliki tempat tidur yang kurang bersih, terdapat 23 orang (82,1%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 33 orang yang memiliki tempat tidur bersih terdapat 21 orang (63,6%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021.

**Tabel 8 Hubungan Kebersihan Tangan dan Kuku dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

Kebersihan tangan dan kuku	Kejadian Skabies				Total	P value
	Ya		Tidak			
	n	%	N	%	N	%
<b>Kurang</b>	<b>18</b>	<b>85,7</b>	3	14,3	<b>21</b>	<b>100,0</b>
Baik	17	42,5	<b>23</b>	<b>57,5</b>	40	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>57,4</b>	<b>26</b>	<b>42,6</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa dari 21 orang yang memiliki tangan dan kuku yang kurang bersih, terdapat 18 orang (85,7%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 40 orang yang memiliki tangan dan kuku bersih terdapat 23 orang (57,5%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021.

**Tabel 9 Hubungan Kebersihan Handuk dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021**

Kebersihan handuk	Kejadian Skabies				Total	P value
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
<b>Kurang</b>	<b>19</b>	<b>86,3</b>	3	13,6	<b>22</b>	<b>100,0</b>
Baik	16	41,0	<b>23</b>	<b>59,0</b>	39	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>57,4</b>	<b>26</b>	<b>42,6</b>	<b>61</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil penyebaran kuesioner

Dapat dilihat bahwa dari 22 orang yang memiliki handuk yang kurang bersih, terdapat 19 orang (86,3%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 39 orang yang memiliki handuk bersih terdapat 23 orang (59%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 23 orang yang memiliki ketersediaan air yang kurang bersih, terdapat 18 orang (78,3%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 38 orang yang memiliki ketersediaan air bersih terdapat 21 orang (55,3%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,022$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan air bersih dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. Menurut asumsi peneliti ada 5 responden yang ketersediaan air bersihnya kurang tetapi tidak mengalami skabies disebabkan responden tidak menggunakan handuk secara bersamaan. Sedangkan ada 17 responden yang ketersediaan air bersihnya bersih tetapi mengalami skabies disebabkan karena adanya santri yang jarang mandi seperti mandi hanya 1 kali dalam sehari sehingga menyebabkan terjadinya skabies.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juliansyah (2014) tentang hubungan sumber air bersih dengan kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Kabupaten Sintang tahun 2014 dengan  $p$  value sebesar 0,003. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tina (2017) didapatkan bahwa ada hubungan penyediaan air bersih dengan kejadian skabies di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2017 dengan  $p$  value 0,002. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azizah (2018) didapatkan ada hubungan ketersediaan air bersih dengan skabies di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik dengan  $p$  value 0,00. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Parman, dkk (2017) didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dan spreng dengan kejadian skabies di Kelurahan Denai dengan  $p$  value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 28 orang yang memiliki tempat tidur yang kurang bersih, terdapat 23 orang (82,1%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 33 orang yang memiliki tempat tidur bersih terdapat 21 orang (63,6%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. Menurut asumsi peneliti ada 5 responden yang tempat tidurnya tidak bersih tetapi tidak mengalami skabies disebabkan karena tidak menggunakan selimut secara bersamaan ketika tidur. Sedangkan ada 12 responden yang tempat tidurnya bersih tetapi mengalami skabies disebabkan karena responden jarang mencuci tangan setelah menggaruk badan sehingga menjadi peluang bagi agen *Sarcoptes scabiei* untuk menempel dikuku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Parman, dkk (2017) didapatkan hasil penelitian ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dan spreng dengan kejadian skabies di Kelurahan Denai dengan  $p$  value 0,002. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frenki (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebersihan tempat tidur dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Dairi didapatkan nilai  $p = 0,000$ . Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sajida (2012) di Kelurahan denai Kecamatan Medan Denai. Secara statistik dapat dibuktikan pada uji chi square dengan nilai  $p=0,025$  ( $p=0,025$ ) menunjukkan kebersihan tempat tidur dan spreng mempunyai hubungan signifikan dengan keluhan penyakit kulit pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 21 orang yang memiliki tangan dan kuku yang kurang bersih, terdapat 18 orang (85,7%) yang mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 40 orang yang memiliki tangan dan kuku bersih terdapat 23 orang (57,5%) yang tidak mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. Menurut

asumsi peneliti ada 3 responden yang tangan dan kuku kurang bersih tetapi tidak mengalami skabies disebabkan karena responden dengan jenis kelamin perempuan sering menggunakan lotion untuk pelembab pada kulit tangan. Sedangkan ada 17 responden yang memiliki tangan dan kuku yang bersih tetapi mengalami skabies disebabkan karena responden jarang mencuci spreid dengan deterjen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuzzi (2018) didapatkan bahwa ada hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan angka kejadian skabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak dengan *p value* 0,003. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widodo (2018) didapatkan bahwa ada hubungan hygiene perorangan terhadap angka kejadian penyakit skabies di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al-Kautsar Kabupaten Pati dengan *p value* 0,002. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriniza (2017) dengan hasil ada hubungan yang bermakna antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak dengan *p value* 0,005.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 22 orang yang memiliki handuk yang kurang bersih, terdapat 3 orang (13,6%) yang tidak mengalami kejadian skabies, sedangkan dari 39 orang yang memiliki handuk bersih terdapat 16 orang (41%) yang mengalami skabies. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik ada hubungan yang signifikan antara kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021. Menurut asumsi peneliti ada 3 responden yang handuknya kurang bersih tetapi tidak mengalami skabies disebabkan adanya sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sehingga selalu memperhatikan kebersihan dirinya dari pada laki-laki. Sedangkan ada 16 responden yang handuknya bersih tetapi mengalami skabies disebabkan karena responden jarang menjemur handuk di bawah sinar matahari

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Riris (2011) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kebersihan handuk dengan kejadian skabies di pondok pesantren Semen Magetan dengan nilai *p value* 0,010. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Irhamdi (2017) bahwa kebersihan handuk memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian scabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru didapat nilai *p value* = 0,000. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Raimah (2015) didapatkan bahwa ada hubungan kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok pesantren Al Falah IV Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan *p value* 0,000.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Sebagian besar ketersediaan air bersih responden baik yaitu sebanyak 38 orang (62,9%), Sebagian besar kebersihan tempat tidur responden bersih yaitu sebanyak 33 orang (54,1%), Sebagian besar kebersihan tangan dan kuku responden bersih yaitu sebanyak 40 orang (65,6%), Sebagian besar kebersihan handuk responden bersih yaitu sebanyak 39 orang (63,9%), Sebagian besar responden mengalami kejadian skabies yaitu sebanyak 35 orang (57,4%), Terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021, Terdapat hubungan kebersihan tempat tidur dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021, Terdapat hubungan kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021, Terdapat hubungan kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Tahun 2021.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2014). *Penyakit Skabies*. Makassar: Dua Satu Press.
- Afriniza, (2017). *Hubungan yang bermakna antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian skabies di Pesantren Kyai Gading*.
- Azizah, I. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung Tentang Personal Hyegine Dengan Kejadian Pada Balita Di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang*. Jurnal Dinamika Kebidanan, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2016.
- Frenki, (2019). *Hubungan Antara Kebersihan Tempat Tidur Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Dairi*.
- Damopoli, M, (2011). *Pesantren Modern IMMIM: Pencetak Muslim Modern* Alauddin Press
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020*. Bangkinang : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Profil Kesehatan (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. [https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil Kesehatan Provinsi Riau 2018.pdf](https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2020-12/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202018.pdf). Diperoleh tanggal 02 April 2021.
- Djuanda, dkk. (2011). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin Edisi keenam*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Djuanda, S. dan Sularsito S. A (2013). *Dermatitis Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Irhamdi, (2017).. *Kebersihan Handuk Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru*.
- Juliansyah, (2014). *Hubungan Sumber Air Bersih Dengan Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Peantren Darul Maarif Kabupaten Sintang*.
- Kemenkes R I. (2017). *Profil kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Lingkungan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Natalia, N. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Pada Siswa SDN 013 Desa Pulau Palas Wilayah Kerja Puskesmas Tembilihan Hulu Kabupaten Inhil Tahun 2016*. Skripsi. Bangkinang: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.



- Naftassa, Z. dan Putri, T. R. (2018). *Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok.*
- Parman, dkk. , (2017). *Hubungan Antara Kebersihan Tempat Tidur Dan Sprei Dengan Kejadian Skabies Di Kelurahan Denai Jurnal.* Diperoleh tanggal 13 juni 2021.
- Raimah, (2015). *Hubungan kebersihan handuk dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al Falah IV Kecamatan Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.*
- Riris, (2011). *Hubungan yang bermakna antara kebersihan handuk dengan kejadian skabies di pondok pesantren semen magetan.*
- Sajida, (2012). *Kebersihan Tempat Tidur Dan Sprei Dengan keluhan Penyakit Kulit Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai.*
- Saputra, R. (2019). *Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri.* Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 4(1).
- Savira, T. D. (2020). *Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Skabies Di Pondok Pesantren Se-Malang Raya.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Tina, (2017). *Hubungan Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe.* Diperoleh tanggal 03 juni 2021.
- Widodo, (2018). *Hubungan Higiene Perorangan Terhadap Angka Kejadian Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al-Kautsar Kabupaten Pati.*
- WHO. (2017). *Kasus skabies Menurut Who.* 2017 <https://repository.upnvj.ac.id/3724/3/BAB%20I.pdf>. Diperoleh tanggal 02 April 2021.
- Yuzzi, (2018). *Hubungan Kebersihan Tangan Dan Kuku Dengan Angka Kejadian Skabies Di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak.*